

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (dalam Syafira Aulia Farhani, 2008 : 15) bahwa pendekatan kualitatif adalah:

“ penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk kondisi objektif alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci”.

Selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleong, 2011 : 4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang diajukan untuk menghasilkan data yang mendeskripsikan berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang dan perilaku serta fenomena yang diamati.

Menurut Suharismi Arikunto (dalam Syafira Aulia Farhani, 2016 : 234) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK IT Al-Zahira dengan mengambil sampel data dari anak usia 5-6 tahun kelompok B1 yang

berjumlah 13 anak dengan 8 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki, TK IT Al-Zahira ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena di TK ini yaitu pada anak kelompok B3 terdapat permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu kemampuan membaca permulaan anak usia dini, adanya permasalahan tersebut membuat peneliti lebih mudah untuk melakukan penelitian/pengamatan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan data dari anak-anak TK IT Al-Zahira Kota Serang, kelompok B1 (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 13 anak, 3 anak perempuan dan 10 anak laki-laki sebagai subjek yang akan diteliti. Anak-anak di kelas B1 adalah anak-anak yang belum optimal dalam kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Subjek dalam penelitian ini adalah partisipan, yang melibatkan kepala sekolah beserta jajaran guru yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, guru kelas dan peserta didik di TK IT Al-Zahira usia 5-6 tahun sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan objek penelitian kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui permainan *scrabble junior*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelas B1 di TK IT Al-Zahira Kota Serang. Berikut daftar rincian populasinya:

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Anak
1	B1	13 Anak
Jumlah		13 Anak

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menemukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan cara statistik data berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi dengan baik dalam menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Adapun teknik untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin (Hendry, 2015).

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

d = Tingkat Presisi Yang Ditetapkan (0.05)

dari tersebut maka, diperoleh sampel penelitian sebanyak

$$n = \frac{13}{13 \cdot (0.05) + 1}$$

$$n = \frac{13}{1.65}$$

$$n = 7.87 = 8$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang untuk mewakili seluruh populasi penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Muri Yusuf (2014 : 372) mengungkapkan bahwa keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data, sebelum ia yakin bahwa yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada sosial yang diteliti telah menjawab tujuan dari penelitian. Dalam konteks ini validitas, reliabilitas, dan triangulasi telah dilakukan dengan benar, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapa pun.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2005 :62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara serta dokumentasi. Berikut akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan pada subjek penelitian. Data yang diambil dari hasil observasi bersifat relatif karena dipengaruhi oleh kondisi dan subjek penelitian.

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra. Data yang didapat perlu direkam dan dicatat. Dalam rangka penilaian, observasi dilakukan dengan bantuan perekaman atau pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak (Yus, 2012: 74)

Menurut Yusuf (2014 : 384) mengungkapkan, apabila kita mengacu pada fungsi pengamatan dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu:

- a. *Participant observer*, adalah suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
- b. *Non-participant observer*, adalah suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat dikatakan juga pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.

Dalam proses penelitian, terdapat dua teknik observasi yaitu participant observer dan non-participant observer, dari dua teknik penelitian tersebut peneliti memilih menggunakan teknik observasi dengan model observasi non participant observer. Dikarenakan teknik ini merupakan teknik yang terfokus kepada penelitian spontan terhadap obyek, yang semata-mata peneliti hanya sebagai objek pengamat dalam penelitian tersebut. dengan kata lain peneliti tidak terlibat secara langsung dalam mengamati dan peneliti berperan sebagai pemberi *treatment* pengajar.

Peneliti menggunakan lembar observasi yang memuat indikator dari aktivitas siswa untuk diamati selama proses pembelajaran. Dengan mengacu pada lembar observasi itu peneliti mampu memaknai aktivitas siswa.

2. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2010 : 194), mengatakan bahwa pengertian wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah responden sedikit/kecil.

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara adanya pertemuan antara peneliti dengan narasumber yang akan dimintai informasi berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas TK IT Al-Zahira. Metode wawancara dilakukan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

Alasan peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan wawancara selain untuk mengumpulkan data juga dapat menambah poin data dari kegiatan observasi agar data lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah portofolio dan foto-foto kegiatan pembelajaran pada setiap kegiatan. Isi dokumentasi terkait dengan aktivitas anak pada pelaksanaan penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2015: 85) instrumen penelitian merupakan semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Pedoman observasi dibuat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan *scrabble junior* pada anak usia 5-6 tahun.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016 : 101) instrumen penelitian dapat diartikan sebagai “alat bantu” merupakan saran yang tepat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, daftar cocok/ checklist, pedoman wawancara atau panduan pengamatan/observasi, soal tes, skala dan sebagainya.

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau daftar cek. Adapun lembar observasi penelitian ini berupa kisi-kisi instrumen penelitian. Berikut tabel kisi-kisi lembar observasi instrumen kemampuan membaca permulaan anak.

Menurut Nasution (Suharsimi Arikunto, 2016 : 223) juga mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan belum pasti, maka yang menjadi instrumen itu adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, dapat dikembangkan suatu instrumen.

Instrumen sendiri merupakan alat bantu dalam suatu pelaksanaan penelitian dengan pengambilan kesimpulan melalui data sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Jika dari proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi *participant observe* dan *non participant observer*, berbeda dengan itu dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Berikut bentuk observasi dibagi menjadi dua yaitu:

a) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi secara terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

b) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa peneliti memilih menggunakan observasi

terstruktur karena observasi tersebut sudah terancang secara sistematis, tentang apa yang akan diteliti/diamati. Kapan dan dimana tempat penelitian. Jadi dengan menggunakan observasi secara terstruktur membuat proses peneliti berjalan lebih terstruktur sesuai dengan aspek yang ingin diobservasi.

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah guru/pendidik dan peserta didik. Berikut pedoman observasi dan lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Membaca permulaan anak

Variabel	Sub variabel	Sub-sub variabel	Indikator
Kemampuan membaca permulaan anak	Mengenal huruf (pengetahuan tentang huruf)	Mengenal hubungan huruf menjadi bunyi (vokal & konsonan)	Mampu menunjukkan huruf yang disebutkan
			Mampu menyebutkan huruf yang ditunjuk
	Menggabungkan huruf membentuk suku kata	Menggabungkan huruf membentuk suku kata	Menggabungkan satu huruf dengan huruf lain membentuk suku kata dan membacanya
	Menggabungkan suku kata membentuk	Menggabungkan suku kata membentuk kata	Menggabungkan suku kata dengan suku kata lainnya membentuk kata dan

Ita Purnamasari, 2021

PENERAPAN PERMAINAN SCRABBLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kata		membacanya
	Membaca gambar	Menyebutkan gambar menjadi kata	Mampu menyebutkan nama gambar
			Mampu menghubungkan huruf dengan gambar

Tabel 3. 3

Rubrik Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Kriteria penilaian	Kriteria	Skor	Deskripsi
Mengenal hubungan huruf menjadi bunyi	BSB	4	Anak mampu menyebutkan dan menunjuk sebanyak 14-20 huruf dengan tepat
	BSH	3	Anak mampu menyebutkan dan menunjuk 9-13 huruf
	MB	2	Anak hanya mampu menyebutkan huruf dan menunjuk sebanyak 4-8 huruf
	BB	1	Anak tidak mau atau hanya mampu menyebutkan dan menunjuk 1- 3 huruf
Menggabungkan huruf membentuk suku kata	BSB	4	Anak mampu menggabungkan satu huruf dengan huruf lain membentuk suku kata sebanyak 12-15 suku kata dan membacanya dengan tepat

Ita Purnamasari, 2021

PENERAPAN PERMAINAN SCRABBLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	BSH	3	Anak mampu menggabungkan satu huruf dengan huruf lain membentuk suku kata sebanyak 8-11 suku kata dan membacanya
	MB	2	Anak mampu menggabungkan satu huruf dengan huruf lain membentuk suku kata sebanyak 4-7 suku kata dan membacanya
	BB	1	Anak tidak mau atau hanya mampu menggabungkan satu huruf dengan huruf lain membentuk suku kata sebanyak 1-3 suku kata dan membacanya
Menggabungkan suku kata membentuk kata	BSB	4	Anak mampu menggabungkan suku kata dengan suku kata lainnya membentuk kata sebanyak 5 kata dan membacanya dengan tepat
	BSH	3	Anak mampu menggabungkan suku kata dengan suku kata lainnya membentuk kata sebanyak 4 kata dan membacanya
	MB	2	Anak mampu menggabungkan suku kata dengan suku kata lainnya membentuk kata sebanyak 3 kata dan membacanya
	BB	1	Anak tidak mau atau hanya mampu menggabungkan suku kata dengan suku kata lainnya membentuk kata sebanyak 1-2 kata dan membacanya
Menyebutkan gambar menjadi	BSB	4	Anak mampu menyusun huruf dengan gambar dengan kata sebanyak 9-10

Ita Purnamasari, 2021

PENERAPAN PERMAINAN SCRABBLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kata			gambar dengan tepat dan cepat
	BSH	3	Anak mampu menyusun huruf dengan gambar dengan kata sebanyak 6-8 gambar
	MB	2	Anak mampu menyusun huruf dengan gambar sebanyak 3-5 gambar
	BB	1	Anak tidak mau dan hanya mampu menyusun huruf dengan gambar sebanyak 1-2 gambar

Keterangan:

BB= Apabila anak belum mampu melakukan semua kegiatan dengan tepat

MB= Apabila anak mulai mampu melakukan semua kegiatan dengan tepat tetapi masih dibantu oleh guru

BSH= Apabila anak mampu melakukan semua kegiatan dengan tepat namun belum sempurna

BSB= Apabila anak melakukan semua kegiatan dengan tepat

Selanjutnya yaitu menganalisis data yang didapatkan, Analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi penilaian instrumen yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan persentase. Analisis data ini digunakan untuk menentukan peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan. Data

yang terkumpul dalam lembar observasi *check list* kemudian dihitung menggunakan rumus persentase.

Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk mengetahui persentase pencapaian keberhasilan membaca permulaan anak dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Yoni (2010: 176).

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor Keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan rumus di atas, hasil yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan menjadi 4 kriteria yang diambil dari Yoni (2010: 175-176) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti.

Berikut kriteria interpretasinya:

1. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara (0% - 25%).
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara (26% - 50%).
3. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara (51% - 75%).
4. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara (76% - 100%).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai bahan pertimbangan pengambilan tindakan selanjutnya tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yang terjadi setelah menggunakan permainan *scrabble*.

Tabel 3. 4

Pedoman hasil observasi Aktivitas peserta didik dalam membaca permulaan dengan permainan *scrabble junior*

Nama anak	Komponen															
	Mengenal hubungan huruf menjadi bunyi				Menggabungkan huruf membentuk suku kata				Menggabungkan suku kata membentuk kata				Menyebutkan gambar menjadi kata			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah																

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ada penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono : 138) mengungkapkan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) sebagai berikut:

1. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pengumpulan wawancaranya hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun yang diwawancarai pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas TK IT Al-Zahira. Metode wawancara dilakukan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Berikut lembar pedoman pertanyaan-pertanyaan wawancara:

Tabel 3. 5

Pedoman Wawancara Yang Tidak Terstruktur

1. Bagaimana pendapat ibu tentang kata Calistung di TK?
2. Bagaimana menurut ibu dengan kegiatan membaca di TK?
3. Apakah menurut Ibu Mengenalkan Huruf itu Penting?
4. Bagaimana cara mengenalkan huruf/ membaca kepada anak Tk?
5. Media apa yang digunakan untuk meningkatkan membaca permulaan anak di TK ini?
6. Bagaimana partisipasi anak dalam pembelajaran setelah diberikan <i>treatment</i> oleh guru?
7. Bagaimana upaya guru jika ada anak yang belum mengenal huruf dan membentuk kata?
8. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak?
9. Apakah ada anak yang belum mengenal huruf dan belum bisa membedakan huruf dengan huruf lainnya, contohnya seperti huruf apa?
10. Apakah boleh mengenalkan huruf melalui Permainan <i>scrabble</i> ?

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau

Ita Purnamasari, 2021

PENERAPAN PERMAINAN SCRABBLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Muri Yusuf, 2014 : 391)

Dokumen tersebut dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.

Dari pemaparan diatas peneliti akan menampilkan sebuah dokumen berupa foto-foto kegiatan siswa dalam pembelajaran, baik pada saat observasi ataupun saat diberi *treatmen*.

5. Analisis Data

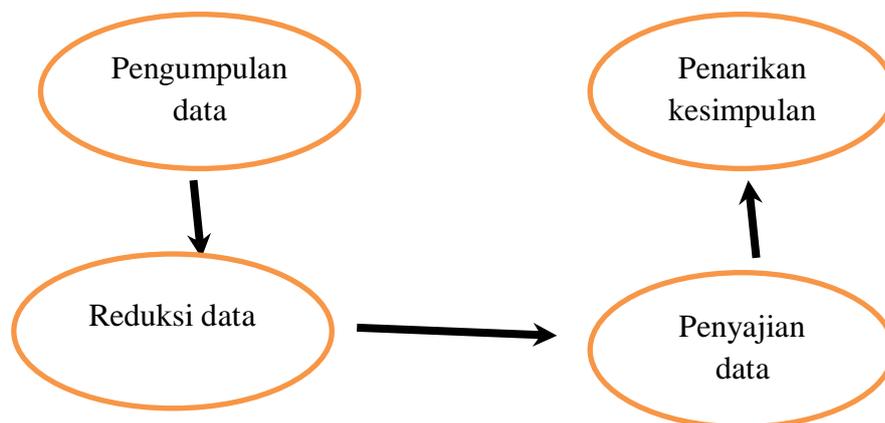
Menurut Miles dan Huberman (1984) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas data reduction, data display dan verification.

Selanjutnya menurut Bogdan dan Biklen (Muri Yusup, 2014 : 400), mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berikut langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Muri Yusuf, 2014 : 407):

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan ditentukan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian informasi yang memungkinkan peneliti dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, dan keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola pengarahannya dan sebab akibat.



Gambar 3. 1

**Bagan Analisis
Interaktif**

Siklus yang pertama yaitu pengumpulan data, pada siklus ini peneliti melakukan observasi dan wawancara serta mengambil dokumen sesuai data-data yang diperlukan. Setelah itu peneliti melakukan reduksi data sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memilih TK IT Al-Zahira khususnya pada anak kelompok B3, dikarenakan pada TK ini terutama anak kelas B3 memiliki masalah terkait dengan judul. Siklus berikutnya yaitu penyajian data, dimana data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara, kemudian jika data-data tersebut sudah disajikan dan mendapatkan hasil yang akurat dapat dilanjutkan dengan siklus yang terakhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan.

6. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat diukur dan diobservasi, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu definisi operasional variabel. Definisi operasional merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui definisi operasional variabel maka seorang peneliti menyusun dan membuat alat ukur data yang tepat dan akurat.

Oleh karena itu untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variabel penelitian ini, maka dalam rangka menghindari kesalahpahaman dari judul yang akan dikemukakan, maka perlu dijelaskan tentang istilah-istilah sebagai berikut:

a. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan (Tarigan 1979: 7, dari skripsi Tati Iswanti). Berdasarkan hasil bacaan menurut Tarigan diatas, saya dapat memahami bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang

untuk mendapatkan pesan yang akan disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.

Kemampuan membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan dalam hal mengenal huruf, menyatukan huruf dan bunyi dalam satu kata, kegiatan mengeja atau melafalkan kata berdasarkan huruf yang disusun menjadi tulisan. Pelafalannya terdiri dari kata benda, nama-nama anggota tubuh, dan simbol huruf yang disusun menjadi kata pada papan *scrabble*.

b. Permainan *Scrabble*

Scrabble adalah permainan menyusun huruf menjadi sebuah kata, ini permainan berupa kepingan berbentuk bujur sangkar yang bertuliskan huruf pada salah satu sisi. Pemain mengambil beberapa buah kepingan huruf dari kantong dan berusaha menyusun kata secara mendatar atau menurun seperti teka-teki silang. Kata-kata yang dibuat merupakan kata yang mengacu pada indikator yaitu kata benda, kata kerja, kata keterangan waktu, kata nama-nama hari dan kata lambang bilangan untuk dimainkan berdasarkan kamus standar sesuai dengan bahasa yang dimainkan.

Dalam permainan *scrabble* ini peneliti sudah memodifikasi bentuk papan permainan untuk memudahkan anak usia 5-6 tahun membaca dengan memberikan gambar pada papan permainan dan menggunakan kata-kata sesuai indikator yang sudah dibuat oleh peneliti untuk meningkatkan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.